

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian dan penjelasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, bahwa tujuan dari penelitian ini untuk menjawab sebuah rumusan masalah yaitu mendeskripsikan struktur (makro, superstruktur, dan mikro) teks pemberitaan sosok Putri Candrawathi selaku *Female Offender* di situs berita tribunnews.com menurut kajian Van Dijk. Kajian ini dilakukan terhadap sepuluh berita di Tribunnews.com yang meliputi sebelum penetapan tersangka hingga jatuhnya vonis hukum Putri Candrawathi. Kemudian, pemberitaan yang dipilih berdasarkan rentang periode Agustus 2022 hingga Februari 2023.

Berdasarkan hasil temuan penelitian melalui analisis wacana kritis model Van Dijk, dapat disimpulkan melalui tiga perangkat struktur wacana yaitu makro, superstruktur dan mikro. Berkaitan dengan tema atau topik yang dibahas, secara garis besar Jurnalisme memberitakan informasi yang mencoba mengungkapkan segala kesalahan dari Putri Candrawathi. Hal ini bisa dilihat pembahasan yang dikemas oleh Jurnalisme tersebut. Selain itu, walaupun terdapat beberapa berita yang mengangkat tema terkait pembelaan Putri yang mengaku korban pelecehan, kemudian membahas terkait kondisinya sesuai ditetapkan menjadi tersangka, dan beberapa pembahasan yang mengarah rasa kasihan, namun Jurnalisme tetap menyisipkan informasi terkait kesalahan Putri Candrawathi dan dugaan bahwa ia hanya merekayasa semua pengakuannya. Kemudian, dari segi pemilihan narasumber, mayoritas hanya ditampilkan dari satu sisi saja, seperti ahli psikolog, Jaksa Penuntut Umum, dan pihak kepolisian yang memang memberikan pernyataan bahwa Putri sebagai tokoh yang terlibat dalam insiden tersebut. Dengan demikian, pemilihan narasumber yang ditampilkan cenderung menjelaskan sebuah kesalahan dan bukti-bukti yang ingin mengarahkan sudut pandang masyarakat bahwa Putri memang bukan sebagai korban pelecehan, namun melainkan tokoh yang terlibat dalam pembunuhan Brigadir J.

Kemudian, berdasarkan unsur superstruktur skema berita yang disusun oleh Jurnalis, semua memiliki keterhubungan dari keseluruhan paragraf. Namun, skema penulisan berita yang disusun oleh penulis cenderung ingin memberikan penjelasan dan mengarahkan pandangan masyarakat terhadap tindakan dan kesalahan-kesalahan Putri Candrawathi dalam kasus pembunuhan Brigadir J. Hal ini bisa dilihat dari penjelasan penulis di bagian lead dan awal isi berita yang mengutamakan kesalahan dari Putri yang menilai hanya merekayasa kesaksian sebagai korban pelecehan. Selain itu, skema penulisan berita Jurnalis juga cenderung menampilkan fakta-fakta yang dikumpulkan terkait kesalahan Putri Candrawathi dan bukti bahwa ia tidak terbukti sebagai korban pelecehan seksual. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Jurnalis menyusun skema berita yang condong pada kesalahan dan kronologis gerak-gerik di TKP yang mengindikasikan bahwa ia sebagai pelaku yang merencanakan pembunuhan Brigadir J.

Dan yang terakhir, dari unsur mikro pemilihan kata dan gaya bahasa yang digunakan oleh Jurnalis cenderung menyudutkan Putri dengan makna tertentu. Terdapat beberapa contoh pemilihan kata yang mengarah pada sarkasme yang digunakan oleh Jurnalis untuk menyudutkan Putri yaitu seperti 'otak di balik pembunuhan', 'korban atau monster?', 'kejanggalan pelecehan seksual', dan 'drama sandiwara'. Kemudian, dalam hal ini, Jurnalis laki-laki juga cenderung menggunakan kata-kata yang mengarahkan pada objek keintiman atau seksual yang menyudutkan serta menyinggung dalam insiden pembunuhan ini. Dalam hal ini, terdapat beberapa contoh kata yang menunjukkan objek seksual yaitu seperti 'sengaja menggoda', 'hasrat terpenuhi' 'pemerkoasaan'. Dengan demikian, beberapa kata yang dipilih dan digunakan oleh Jurnalis dalam menggambarkan sosok Putri dapat dikatakan dengan istilah seksisme. Selain itu, dalam hal ini Jurnalis juga terlihat menyudutkan Putri dengan menampilkan gambar yang memiliki makna tertentu.

Selanjutnya, terdapat beberapa berita yang menampilkan foto berdua yaitu Putri dan Brigadir J dan bahkan terdapat foto yang memperlihatkan Putri sedang memegang tangan Brigadir J saat sesi foto. Dengan demikian, dalam hal ini Jurnalis juga ingin mewakili sebuah maksud bahwa pemicu awal adanya insiden pembunuhan ini karena adanya sebuah indikasi atau perasaan pribadi Putri

terhadap Brigadir J. Adapun temuan menarik yang ditemukan peneliti dalam penelitian ini adalah terkait status sosial dan penggambaran berita terkait orang tersebut. Pada umumnya, sosok *Female Offender* yang memiliki status sosial yang tinggi di masyarakat, cenderung diberitakan dari segi ekonomi, penampilan fisik dan rasa kasihan. Namun, berbeda dalam kasus Putri Candrawathi, walaupun ia memiliki status sosial yang tinggi, namun ia tetap diberitakan oleh Jurnalis Tribunnews.com tentang dosan dan kesalahannya yang membuat dirinya terlihat disudutkan dalam kasus pembunuhan Brigadir J.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini mencoba untuk menjawab rumusan masalah penelitian yaitu dengan menunjukkan hasil dari bagaimana struktur (makro, superstruktur, dan mikro) teks pemberitaan sosok Putri Candrawathi selaku *Female Offender* di situs berita tribunnews.com menurut kajian Van Dijk. Walaupun demikian, penelitian ini juga memiliki sebuah keterbatasan yang nantinya dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Adapun beberapa saran yang dapat dijadikan poin bahan pertimbangan dari segi akademis dan juga praktis untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

5.2.1 Saran Akademis

1. Dalam temuan penelitian ini berhasil menjelaskan mengenai struktur (makro, superstruktur, mikro) teks pemberitaan sosok Putri Candrawathi selaku *Female Offender* di situs berita tribunnews.com menurut kajian Van Dijk pada level teks. Oleh karena itu, dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan analisis wacana kritis model Van Dijk dengan menggunakan dua level lainnya yaitu produksi teks dan konteks.
2. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis wacana kritis model van dijk untuk mendeskripsikan teks wacana dalam pemberitaan. Maka,

penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode analisis wacana kritis Sara Mills untuk melihat posisi subjek-objek serta posisi pembaca.

5.2.2 Saran Praktis

Secara Praktis, temuan hasil penelitian ini menunjukkan penggambaran teks pemberitaan mengenai sosok *Female Offender* di media Tribunnews.com yang masih ditempatkan sebagai objek. Dalam hal ini, Jurnalis menyoroti sosok perempuan dengan perspektif berbeda yang terkesan menyudutkan dengan pemilihan kata sarkas dan negatif. Walaupun secara tidak langsung bahwa sosok *Female Offender* merupakan sosok yang menyimpang pada aturan hukum, namun dapat menjadi masukan bagi media, khususnya Jurnalis laki-laki untuk dapat mengemas berita dengan pemilihan kata yang baik, adil dan tidak menyudutkan, apalagi menyisipkan gaya bahasa budaya patriarki. Kemudian, bagi masyarakat, temuan ini dapat dijadikan sebuah refleksi diri, khususnya dalam mempraktikkan penggunaan gaya bahasa dalam penulisan teks untuk menjauhkan pemilihan kata yang mengarahkan pada ketimpangan gender.